

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, perkembangan ekonomi yang pesat mengakibatkan munculnya banyak perusahaan yang bergerak di bidang barang dan jasa. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing, dan salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan keuntungan jangka panjang sehingga dapat terus bertahan eksis walaupun nantinya perusahaan tersebut bangkrut. Banyak perusahaan yang akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, hal ini dikarenakan kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan modalnya.

Manufaktur merupakan industri yang mengandalkan modal investor untuk beroperasi, sehingga perusahaan manufaktur harus mampu menjaga stabilitas keuangan. Mengingat besarnya dampak kesulitan keuangan terhadap industri manufaktur, maka diperlukan analisis yang dapat mendeteksi kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat diatasi lebih awal. Industri manufaktur membutuhkan dana yang cukup untuk bertahan dan bersaing.

Perkembangan industri manufaktur, khususnya industri tekstil saat ini sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga, seperti harga bahan baku, bahan bakar minyak, tarif dasar listrik, kenaikan gaji pegawai dan juga sangat dipengaruhi oleh pelemahan rupiah dan Covid-19. Dengan kurs rupiah yang berfluktuasi saat ini, industri tekstil sulit untuk bertahan karena sebagian besar bahan baku merupakan bahan impor. Selain itu, dampak Covid-19 juga berpengaruh terhadap perkembangan industri tekstil dan garmen (Ayu, 2021). Menurut data BPS, industri Garmen atau pakaian jadi mengalami pengurangan hingga 351.388 orang. Jumlah ini setara dengan total 13,11 tenaga kerja sebelumnya. Selain itu, industri tekstil mengalami penurunan sebesar 183.302 atau 14,4%. Akibatnya, total 534.000 karyawan TPT diberhentikan selama Covid-19. Perusahaan dalam situasi saat ini telah melakukan berbagai tindakan seperti,

perampingan atau pengurangan jam kerja hanya untuk menghindari kebangkrutan perusahaan, tetapi banyak perusahaan bahkan harus berhenti aktivitas operasi karena mereka tidak bisa lagi eksis di persaingan bisnis yang ada (Ayu, 2021).

Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang dilakukan atas berbagai aktivitas. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

Dari fenomena tersebut terlihat bahwa pertumbuhan subsektor textile dan garment mengalami perlambatan, sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan penilaian investor terhadap perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu memperbaiki hal-hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut agar dapat memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan.

Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Jenis rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin ratio* an *Earning per Share Common Stock*.

Dari berbagai macam rasio tersebut, penelitian ini menggunakan *Ratio On Assets (ROA)* sebagai alat untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Alasan penulis memilih ROA karena memiliki banyak keunggulan. Diantaranya ROA dapat

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ROA juga sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan multidivisional. Semakin tinggi persentase ROA menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan karena *return* yang dihasilkan semakin besar untuk menjalankan operasi perusahaan (Yulia, 2013).

Berdasarkan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan tampak bahwa profitabilitas (ROA) dari sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 sebagai berikut:

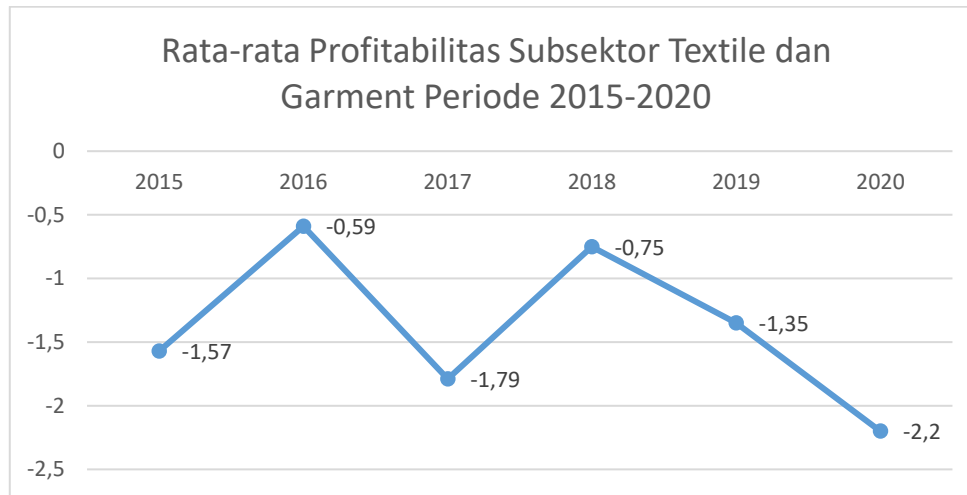
No	Nama Sub Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Mean	Rank
1	Machinery and Heavy Equipment	5,83%	9,43%	12,78%	10,83%	7,99%	2,43%	8,22%	1
2	Automotive and Components	2,73%	3,36%	10,36%	4,56%	4,24%	1,67%	4,49%	3
3	Textile, Garment	-1,57%	-0,59%	-1,79%	-0,75%	-1,35%	-2,20%	-1,38%	6
4	Footwear	7,76%	12,08%	11,98%	5,07%	1,98%	-18,51%	3,39%	4
5	Cable	3,57%	9,31%	6,74%	4,53%	5,98%	0,65%	5,13%	2
6	Electronics	0,17%	1,68%	0,73%	4,17%	0,56%	3,72%	1,84%	5

Gambar 1. 1
Rata-rata Return On Assets (ROA) pada Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Sumber: Data diolah (portal www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan perkembangan ROA seluruh sektor industri di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dimana perkembangan ROA subsektor textile dan garment yang mengalami penurunan bahkan sampai minus dibandingkan dengan subsektor lainnya dan menjadi subsektor dengan rata-rata ROA pertama terendah dengan nilai sebesar -1,38%. Berdasarkan pada gambar 1.1 dan fenomena yang terjadi pada sektor industri, penulis memfokuskan pada sub sektor textile dan garment, karena subsektor tersebut memiliki penurunan ROA pertama diantara sub sektor lainnya.

Perkembangan profitabilitas yang diproksikan menjadi *Return On Assets* (ROA) pada subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 yang tergambar dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. 2
Rata-rata Profitabilitas Subsektor Textile, Garment di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020

Sumber: Data diolah (portal www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2 profitabilitas subsektor textile dan garment yang diproksikan menjadi *Return On Assets*, menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung turun. Turunnya ROA merupakan masalah yang harus segera diatasi oleh perusahaan. Penurunan tingkat profitabilitas menunjukkan kurang baiknya manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal kerja untuk memperoleh laba. Apabila tingkat profitabilitas setiap tahun mengalami penurunan maka perusahaan dalam memperoleh laba akan menurun dan mengakibatkan terhambatnya kelangsungan hidup perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

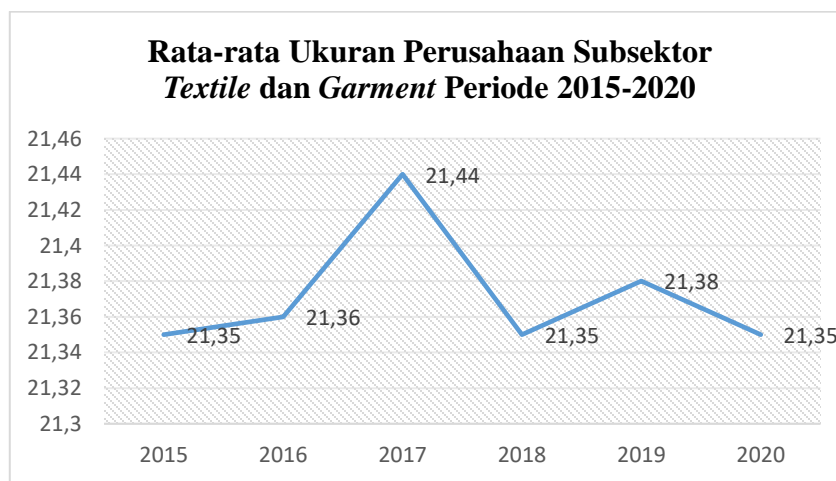
Dalam penelitian ini *agency theory* sangat mendukung dengan variabel-variabel yang diproksikan. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel untuk mempertimbangkan tingkat *agency cost* yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya

perusahaan (Daniel, 2013). Tingkat *leverage* menjadi tolak ukur berdasarkan biaya modal perusahaan, dan profitabilitas menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan menjadi Ln total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Menurut Fahmi (2015) “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Sebuah perusahaan yang ukuran atau skalanya besar memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Azlina, 2009).

Berikut perkembangan ukuran perusahaan yang diproksikan menjadi Ln total aset pada subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dapat tergambar pada grafik berikut ini:



Hendra Hermawan, 2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Pada
Tahun 2015-2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 3
Rata-rata Ukuran Perusahaan Subsektor Textile, Garment di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2020

Sumber: Data diolah (portal www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa ukuran perusahaan subsektor textile dan garment pada tahun 2015 sebesar 21,35 kemudian di tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan menjadi 21,36 dan 21,44. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 21,35. Dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 21,38 dan pada tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi 21,35. Dari data tersebut tergambar bahwa ukuran perusahaan sub sektor textile dan garment mengalami nilai yang fluktuatif cenderung naik.

Ukuran perusahaan yang meningkat tidak selalu memberikan hal positif bagi perusahaan, namun bisa menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, dimana semakin besar skala perusahaan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan operasionalnya. Jika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut dengan sebaik-baiknya, maka aset tersebut akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun jika perusahaan tidak mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya dengan baik, maka keuntungan yang diperoleh pun tidak bisa maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Rajan (2001) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

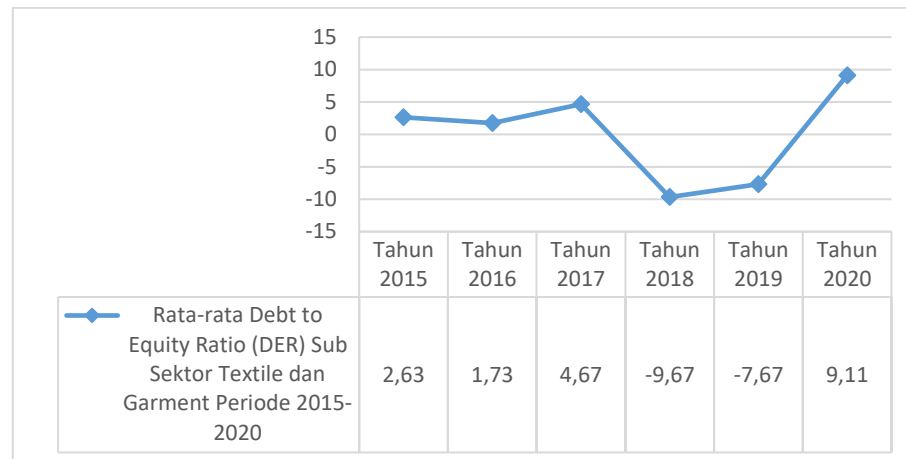
Selain ukuran perusahaan, faktor kedua yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal menurut Harahap (2013).

Menurut Kasmir (2013: 151), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam untuk membiayai perusahaan.

Secara teori, *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas baik secara positif maupun negatif. Menurut (Brigham & Houston, 2009) menyatakan bahwa “Utang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja keuangan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan”.

Sedangkan menurut Husnan (2010: 572) mengatakan bahwa, “Perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar. Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan profitabilitas yang lebih besar dari bunga hutang tersebut”. Maka dari itu, pengaruh dari *leverage* terhadap profitabilitas dapat berpengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan.

Adapun rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 4
Rata-rata *Leverage* Subsektor Textile dan Garment

Sumber: Data diolah (portal www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa data DER subsektor textile dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung naik. Dari data DER diatas, perusahaan sub sektor textile dan garment di BEI periode 2015-2020 yang berfluktuasi menyebabkan peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yang diukur dengan rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Gambar 1.4 menampilkan rata-rata DER pada perusahaan sub sektor textile dan garment periode 2016-2020 yang menunjukkan nilai fluktuatif. Di tahun 2016 rata-rata *leverage* 1% lalu meningkat pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 4,67% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dengan nilai sebesar -9,67% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 dengan nilai sebesar -7,67% dan pada tahun 2020 *leverage* kembali mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 9,11%. Fenomena ini sejalan dengan apa yang dikatakan Harahap (2010) bahwa, nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat berpengaruh pada perolehan *Return On Assets* menjadi rendah.

Ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Rehman (2013), Aini (2013), dan Kurniawati, dkk (2015), variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE yang berarti peningkatan pada DER akan berakibat penurunan pada ROE. Menurut Purnamasari (2017), bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Fitri, 2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* ataupun *Return On Equity*.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan terdapatnya perbedaan (*Research Gap*) pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Ukuran Perusahaan pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana gambaran *Leverage* pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran Ukuran Perusahaan pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui gambaran *Leverage* pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas.

b. Bagi Kebijakan Perusahaan Tekstil dan Garmen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan evaluasi penyusunan strategi maupun operasional pada periode selanjutnya, serta memberikan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian yang akan dijadikan gambaran umum dan bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu manajemen khususnya dalam hal pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Solvabilitas* terhadap profitabilitas dari perusahaan tekstil dan garmen.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan untuk pengembangannya.